

Pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals

Inka Krisma Melati^{a,1,*}, Daroe Iswatiningsih^a, Mohammad Khikam Zahidi^a

^a Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang

inkakrismamelati13@gmail.com^{1*}

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 21 Januari 2023

Revised : 27 Maret 2023

Accepted : 30 Maret 2023

Keywords

Lirik lagu

Makna

Pesan moral

Iwan Fals

Kanjuruhan

ABSTRACT

Pesan moral menjadi salah satu pesan yang sering disampaikan melalui lirik lagu. Masalah moral menjadi sangat penting untuk dikaji, karena banyaknya kasus yang berkaitan dengan rendahnya moral seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) bentuk-bentuk pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, (2) makna pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, dan (3) konteks pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Dta penelitian ini berupa kata, kalimat, baris, dan bait. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Teknik analisis data menggunakan analisis interpretasi teks. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa (1) ditemukan sebanyak 4 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, ditemukan 3 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan ditemukan 2 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain. Selanjutnya, (2) makna pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Makna pada pesan moral dianalisis berdasarkan dua jenis yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna konotatif adalah makna kias atau makna yang tidak sebenarnya. Makna denotatif pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals ditemukan sebanyak 15 data dan makna konotatif sebanyak 11 data. (3) Konteks pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals adalah Tragedi Kanjuruhan pada tanggal 01 Oktober 2022.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Lagu merupakan musik yang mengandung unsur teks atau lirik. Lagu diciptakan bukan hanya semata-mata untuk dinikmati keindahannya. Di dalam unsur teks atau lirik tersebut tentunya menyimpan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis lagu mengekspresikan pengalamannya dengan kata-kata dan bahasa yang mampu menciptakan daya tarik dan ciri khas dari lirik atau syairnya. Penggunaan bahasa yang indah dapat diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang sesuai dengan lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan penulisnya[1]-[3].

Lirik lagu dapat diartikan sebagai ekspresi pengarang tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dan dialaminya. Lirik lagu dapat ditulis berdasarkan pengalaman, perasaan, pikiran, ide, dan gagasan penulis menggunakan bahasa yang tidak jauh berbeda dengan puisi, sehingga lirik lagu memiliki nilai estetika atau keindahan [2], [4]. Selain memiliki nilai estetika atau keindahan, lirik lagu juga menyematkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Lirik lagu dapat mengandung berbagai pesan yaitu pesan tentang persahabatan, pesan tentang hubungan, pesan budaya maupun pesan moral.

Pesan moral menjadi salah satu pesan yang sering disampaikan melalui lirik lagu. Masalah moral menjadi sangat penting untuk dikaji, karena banyaknya kasus yang berkaitan dengan rendahnya moral seseorang. Salah satu kasus yang sedang ramai diperbincangkan saat ini pada laman *Tribunnews.com* yaitu penyemprotan gas air mata di stadion Kanjuruhan yang menimbulkan banyak korban, hal yang dilakukan tersebut dinilai tidak memiliki moral [5]. Dengan adanya tragedi Kanjuruhan lahirlah lagu karya Iwan Fals berjudul Kanjuruhan yang menjadi salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan moral atas tragedi tersebut.

Pesan moral yang disampaikan melalui lagu dapat membawa dampak positif maupun dampak negatif. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menafsirkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis pada sebuah lagu. Ada yang bisa menafsirkan pesan pada sebuah lagu dengan mudah dan ada pula yang mengalami kesulitan, akan tetapi semua kembali pada persepsi masing-masing [6], [7]. Sebuah lirik lagu tentunya memiliki tanda atau simbol pada setiap liriknya untuk menyampaikan pesan dengan nilai estetika. Setiap pesan moral yang disampaikan tentu berkaitan dengan makna dan konteks.

Kajian pada lirik lagu Iwan Fals sudah banyak berkembang di masyarakat, *pertama* pada kajian kritik sosial yang dilakukan oleh Susanti & Nurmayani (2020) mengkaji kritik sosial dan kemanusiaan dalam lirik lagu Iwan Fals. Penelitian berfokus pada kritik yang ditujukan untuk pemerintahan di Indonesia yang masih kurang baik, kesejahteraan rakyat yang belum sepenuhnya didapatkan, dan penderitaan yang dirasakan masyarakat akibat perilaku pemerintah yang sewenang-wenang. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pemerintahan Indonesia yang belum berjalan dengan baik mengakibatkan rendahnya kesejahteraan rakyat dan meningkatnya penderitaan rakyat [8]. *Kedua*, kajian lirik lagu Iwan Fals yang dilakukan oleh Akbar (2016). Penelitian tersebut mengkaji kritik sosial yang difokuskan pada bentuk-bentuk kritik sosial pada lirik lagu Iwan Fals Bento dan Bongkar. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa bentuk-bentuk kritik sosial pada lirik lagu tersebut sebagai berikut (a) bentuk kritik sosial terhadap masalah ekonomi, (b) bentuk kritik sosial terhadap masalah politik, (c) bentuk kritik sosial terhadap masalah sosial, dan (d) bentuk kritik sosial terhadap masalah hukum [9].

Dari kedua penelitian terdahulu yang menggunakan objek lirik lagu karya Iwan Fals memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaannya terdapat pada penggunaan objek lirik lagu yang ditulis oleh Iwan Fals. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada (a) objek lirik lagu karya Iwan Fals pada penelitian saat ini berjudul *Kanjuruhan*, (b) fokus penelitian saat ini adalah bentuk-bentuk pesan moral, makna pesan moral dan konteks pesan moral. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian yang menggunakan objek kajian lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, selain itu, lirik lagu yang digunakan memiliki pesan moral yang mendalam atas kejadian yang menimpa Indonesia yaitu tragedi 1 Oktober 2022 di Kanjuruhan.

Pesan moral adalah pesan yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan tentang kehidupan manusia yang lebih baik kedepannya. Pesan moral sengaja dihadirkan pada sebuah lirik lagu agar para pendengar dapat membedakan perbuatan yang baik untuk ditiru dan perbuatan yang tidak baik untuk ditiru [10], [11]. Jadi, dapat dikatakan bahwa pesan moral sebagai penentuan baik atau buruknya suatu perbuatan, tindakan, atau kelakuan selanjutnya [12]. Namun, pesan moral tidak hanya membahas sebatas baik dan buruk suatu perilaku. Pada penelitian ini pesan moral yang dibahas ialah pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain. Dengan

pengelompokan tersebut akan lebih memudahkan menemukan bentuk-bentuk pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals.

Pesan moral yang digambarkan pada sebuah lirik lagu tentu mengandung makna. Makna memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Kajian penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Menurut Lustyantje semiotika Barthes tersusun atas dua tingkatan Bahasa. Pertama, Bahasa sebagai objek dan kedua Bahasa sebagai metabahasa [26]. Bahasa menurut Barthes merupakan suatu system tanda yang berisi penanda dan petanda. Kajian makna pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang difokuskan pada makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya atau makna asli, sedangkan makna konotatif adalah makna yang mengangung makna kias [7], [13], [14]. Makna denotatif bersifat publik sedangkan makna konotatif bersifat subjektif dari pada makna denotatif.

Adapun permasalahan penelitian difokuskan pada pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Terdapat tiga tujuan yang ingin ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, meliputi (1) bentuk-bentuk pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, (2) makna pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, dan (3) konteks pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals.

2. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan berupa bentuk-bentuk pesan moral, makna pesan moral, dan konteks pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Penelitian yang bersifat deskriptif akan menyajikan data yang dipaparkan secara jelas dan akan ditarik kesimpulan pada akhir pembahasan [15]–[17]. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals yang diupload di channel youtube Iwan Fals pada 05 Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan data berupa lirik lagu, yang dinyatakan dalam kata, kalimat, baris, dan bait yang sesuai dengan bentuk -bentuk pesan moral, makna pesan moral, dan konteks pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan makna bahasa pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Sedangkan, teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang penting secara cermat untuk dianalisis [15], [18]. Teknik analisis data menggunakan analisis interpretasi teks yang dilakukan dengan mengidentifikasi keseluruhan lirik lagu lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals yang memuat bentuk-bentuk pesan moral, makna pesan moral, dan konteks pesan moral pada lirik lagu tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan mengklasifikasikan data, mengkategorikan data, serta menemukan persoalan penting terkait pesan moral pada lirik lagu. Selanjutnya, ditarik kesimpulan sebagai jawaban permasalahan yang dikemukakan [19].

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji (1) bentuk-bentuk pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, (2) makna pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals, dan (3) konteks pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Ditemukan sebanyak 4 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, ditemukan 3 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan ditemukan 2 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia

dengan manusia lain. Sedangkan pada makna pesan moral ditemukan sebanyak 15 data bermakna denotatif dan 11 data bermakna konotatif. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut.

3.1. Bentuk-Bentuk Pesan Moral pada Lirik Lagu *Kanjuruhan Karya Iwan Fals*

Table 1. Bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan

<i>Data</i>	<i>Bentuk Pesan Moral</i>	<i>Deskripsi</i>
Malang nian engkau duhai sayang Tapi kuyakin “Tuhan tunjukkan jalan”		Hubungan manusia dengan Tuhan berupa pesan moral beriman yaitu percaya kepada Tuhan dengan penuh keyakinan bahwa setiap permasalahan yang sedang terjadi pasti akan ada jalan keluarnya.
Malang nian engkau wahai sayang Tapi kuyakin jalanmu kan terang benderang (D1/D7)	Beriman kepada Tuhan	Hubungan manusia dengan Tuhan berupa pesan moral berdoa kepada Tuhan. Pada data terdapat kalimat “disirami air mata dan doa-doa” kalimat tersebut menunjukkan adanya suasana duka/sedih. Dalam keadaan tersebut hendaknya kita berdoa kepada Tuhan untuk berpasrah dan menenangkan diri.
Kanjuruhan banyak ajarkan Tentang kebersamaan, tentang kepedulian Bunga-bunga yang bermekaran Disirami air mata dan doa-doa (D1/B1)	Berdoa kepada Tuhan	Hubungan manusia dengan Tuhan berupa pesan moral berdoa kepada Tuhan. Kalimat “awan gelap” identik dengan awan yang mendung atau awan yang sedang hujan, hal tersebut menjadi penanda bahwa sedang ada kesedihan/ duka yang terjadi. Kalimat “Semoga segera menyingkir, dari langitku” merupakan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan dengan harapan kesedihan yang sedang terjadi semoga segera berakhir dan permasalahan yang
Kanjuruhan banyak ajarkan Tentang kebodohan tentang kemunafikkan Awan gelap kegembiraan Semoga segera menyingkir, dari langitku (D1/B3)	Berdoa kepada Tuhan	

Pergi pergilah kau dengan senang hati Tinggallah kami entahlah, bagaimana nanti Salam satu jiwa untuk Sang Sepi Semoga semua ini tak terulang lagi (D1/B4)	Berdoa kepada Tuhan	terjadi segera terselesaikan. Hubungan manusia dengan Tuhan berupa pesan moral berdoa kepada Tuhan. Pada kalimat “semoga semua ini tak terulang lagi” merupakan doa dan harapan yang dipanjatkan manusia kepada Tuhan agar masalah yang sedang terjadi saat ini tidak terulang kembali.
---	---------------------	--

Pada tabel 1. Ditemukan sebanyak 4 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan diantaranya adalah bentuk pesan moral beriman kepada Tuhan ditandai dengan lirik *tapi kuyakin Tuhan tunjukan jalan*. Bentuk pesan moral tersebut bermaksud untuk mengingatkan pendengar agar selalu percaya pada takdir Tuhan. Selanjutnya, bentuk pesan moral berdoa kepada Tuhan ditemukan 3 data dan ditandai dengan lirik lagu *disirami air mata dan doa-doa, semoga segera menyingkir dari langitku*, dan *semoga semua ini tak terulang lagi*. Bentuk pesan moral tersebut bermaksud untuk mengingatkan pendengar agar selalu berdoa dan berharap hanya kepada Tuhan, karena setiap musibah datangnya dari Tuhan dan hanya Tuhan yang bisa membantu memperbaiki musibah tersebut.

Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa dan beriman kepada Tuhan. Hubungan tersebut berguna untuk meminta petunjuk dan pertolongan maupun sebagai rasa syukur [3], [10], [20]. Pada lirik lagu tersebut mencerminkan bahwa kita sebagai manusia hendaknya selalu meminta pertolongan kepada Tuhan dengan berdoa, selalu berharap dan percaya kepada Tuhan dengan berdoa. Pesan moral yang disampaikan pada lirik lagu tersebut adalah agar selalu berdoa kepada Tuhan. Karena dengan memanjatkan doa kepada Tuhan merupakan salah satu cara untuk meminta dan memohon agar korban tragedi Kanjuruhan tenang dan keluarga yang ditinggalkan diberikan keikhlasan.

Bentuk-bentuk pesan moral tidak hanya digambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga ada bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal tersebut terdapat pada tabel 2.

Table 2. Bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri

<i>Data</i>	<i>Bentuk Pesan Moral</i>	<i>Deskripsi</i>
Kanjuruhan banyak ajarkan Tentang kebodohan tentang kemunafikkan Awan gelap kegembiraan Semoga segera menyingkir, dari langitku (D1/B3)	Kejujuran	Hubungan manusia dengan diri sendiri berupa pesan moral kejujuran. Pada kalimat “Kanjuruhan banyak ajarkan” memiliki makna banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil dari tragedi tersebut salah satunya adalah kejujuran. Kalimat “tentang

<p>Pergi pergilah kau dengan senang hati Tak ada yg pernah siap melepasmu Salam satu jiwa untuk prestasi Salam penuh cinta untuk dunia (D1/B2)</p>	<p>Keikhlasan</p>	<p>kemunafikkan” menunjukkan adanya pihak yang tidak jujur atau munafik yang mengakibatkan tragedi tersebut terjadi. Kejujuran seseorang dapat menentukan kualitas dasar dari kepribadian yang dimiliki oleh diri sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri berupa pesan moral keikhlasan. Pada kenyataannya manusia harus memiliki rasa ikhlas untuk menerima rasa kecewa ataupun takdir yang sudah diberikan oleh Tuhan.</p>
<p>Pergi pergilah kau dengan senang hati Tinggallah kami entahlah, bagaimana nanti Salam satu jiwa untuk Sang Sepi Semoga semua ini tak terulang lagi (D1/B4)</p>	<p>Hidup realistis</p>	<p>Hubungan manusia dengan diri sendiri berupa pesan moral hidup realistis. Hidup realistis adalah kondisi manusia yang berupa kesanggupan untuk menerima kenyataan hidup yang telah terjadi ataupun yang sedang terjadi. Setelah tragedi Kanjuruhan kita harus sanggup untuk menerima hidup dan menjalani hidup tanpa adanya suatu penyesalan terhadap takdir Tuhan.</p>

Pada tabel 2. Ditemukan 3 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals diantaranya adalah bentuk pesan moral kejujuran, keikhlasan, dan hidup realistis. Bentuk pesan moral kejujuran tergambar pada lirik lagu *Kanjuruhan banyak ajarkan* lirik lagu tersebut bermaksud mengingatkan kita agar selalu menjadi pribadi yang jujur, karena adanya tragedi Kanjuruhan tersebut masyarakat saling tuduh siapa pelaku atau dalang dibalik kejadian tersebut. Bentuk pesan moral selanjutnya adalah keikhlasan yang digambarkan pada lirik *tak ada yang pernah siap melepasmu*. Lirik lagu tersebut menggambarkan rasa tidak siap dan tidak ikhlas melepas kepergian para korban Kanjuruhan. Namun, pesan moral yang disampaikan adalah harus bisa mengikhlasakan semua yang terjadi agar para korban pergi dengan tenang. Bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang selanjutnya adalah hidup realistis. Setelah tragedi

Kanjuruhan harus sanggup untuk menerima hidup dan menjalani hidup tanpa adanya suatu penyesalan terhadap takdir Tuhan. Dengan demikian bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bersikap jujur, ikhlas, dan realistis.

Pada tabel 1 dan 2 sudah membahas bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dan bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Untuk selanjutnya juga ditemukan hubungan manusia dengan manusia lain. Hal tersebut terdapat pada tabel 3 sebagai berikut.

Table 3. Bentuk pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain

<i>Data</i>	<i>Bentuk Pesan Moral</i>	<i>Deskripsi</i>
Kanjuruhan banyak ajarkan Tentang kebersamaan, tentang kepedulian Bunga-bunga yang bermekaran Disirami air mata dan doa-doa (D1/B1)	Kepedulian	Hubungan manusia dengan manusia lain berupa pesan moral kepedulian yaitu dari tragedi Kanjuruhan yang terjadi bisa menjadi pelajaran bagi kita semua untuk memahami rasa sakit dan trauma yang dialami korban.
Pergi pergilah kau dengan senang hati Tak ada yg pernah siap melepasmu Salam satu jiwa untuk prestasi Salam penuh cinta untuk dunia (D1/B2)	Solidaritas	Hubungan manusia dengan manusia lain berupa pesan moral solidaritas yaitu dengan adanya permasalahan akan tetap percaya antara satu kelompok. Rasa percaya tersebut akan menjadi saling menghormati, bertanggung jawab, memperhatikan sesamanya dan saling mendukung untuk terus berprestasi.

Pada tabel 3. Ditemukan 2 data terkait bentuk pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain. *Pertama*, bentuk pesan moral kepedulian yang digambarkan pada lirik *tentang kebersamaan, tentang kepedulian*. Lirik tersebut bermaksud untuk mengingatkan agar dalam keadaan susah ataupun senang selalu peduli terhadap sesama. *Kedua*, bentuk pesan moral solidaritas yang digambarkan pada lirik *salam satu jiwa untuk prestasi, salam penuh cinta untuk dunia*. Lirik tersebut menggambarkan bahwa meskipun sepak bola yang diidolakan sedang dalam masalah, para supporter dan penggemar harus selalu kompak untuk bangkit mengejar prestasinya kembali.

Hubungan manusia dengan sesama manusia lain pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar dan hubungan dengan makhluk hidup ciptaan Tuhan [21]. Bentuk pesan moral yang terkandung pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals adalah kepedulian dan solidaritas, karena bentuk kepedulian dan solidaritas tersebut akan selalu berhubungan dengan manusia lain.

Berdasarkan paparan bentuk-bentuk pesan moral di atas tampak jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) dengan penelitian ini memiliki perbedaan pada hasil penelitiannya

yaitu bentuk – bentuk pesan moralnya lebih diarahkan pada bentuk permasalahan politik, sosial, dan hukum. Sedangkan, bentuk-bentuk pesan moral pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan bentuk pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain.

3.2. Makna Pesan Moral pada Lirik Lagu *Kanjuruhan Karya Iwan Fals*

Table 4. Makna pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals

<i>Lirik Lagu</i>	<i>Jenis Makna</i>		<i>Penjelasan</i>
	<i>Makna Denotatif</i>	<i>Makna Konotatif</i>	
Kanjuruhan banyak ajarkan	√		Lirik ini bermakna denotasi karena kata <i>ajarkan</i> memiliki makna yang sebenarnya yaitu memberi sebuah pelajaran. Jadi, lirik lagu tersebut memiliki makna denotasi bahwa kejadian tragedi Kanjuruhan memiliki banyak sekali pesan yang bisa dijadikan sebagai peajaran hidup kedepannya.
Tentang kebersamaan, tentang kepedulian	√		Lirik ini bermakna denotasi karena menceritakan tentang kebersamaan dan kepedulian yang harus ada pada setiap manusia agar tidak merugikan manusia lainnya.
Bunga-bunga yang bermekaran	√		Lirik ini bermakna denotasi karena bunga memiliki makna sebagai tanaman yang bisa tumbuh dan bermekaran.
Disirami air mata dan doa-doa		√	Lirik ini bermakna konotasi karena <i>disirami air mata</i> merupakan makna kias dari seseorang yang menangis. Jadi lirik ini menggambarkan adanya orang-orang yang menangis, bersedih, dan berdoa.
Pergi pergilah kau dengan senang hati	√		Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna menyuruh pergi dengan perasaan senang dan bahagia.
Tak ada yg pernah siap melepasmu	√		Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna sebenarnya bahwa tidak akan ada oarang yang siap ditinggal pergi dalam sebuah kematian. Pesan yang terdapat pada lirik ini adalah sebuah keikhlasan.
Salam satu jiwa untuk prestasi		√	Lirik ini bermakna konotasi karena salam satu jiwa merupakan salam yang menjadi simbol Arema, namun dalam keadaan duka bisa menunjukan taringnya dengan sebuah prestasi

Salam penuh cinta untuk dunia	√	Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna sebenarnya untuk mencintai dunia
Kanjuruhan banyak ajarkan	√	Lirik ini bermakna denotasi karena kata <i>ajarkan</i> memiliki makna yang sebenarnya yaitu memberi sebuah pelajaran. Jadi, lirik lagu tersebut memiliki makna denotasi bahwa kejadian tragedi Kanjuruhan memiliki banyak sekali pesan yang bisa dijadikan sebagai peajaran hidup kedepannya.
Tentang kebodohan tentang kemunafikkan	√	Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna sebenarnya yang menceritakan tentang sebuah kebodohan dan kemunafikan
Awan gelap kegembiraan	√	Lirik ini bermakna konotasi karena memiliki makna kias yaitu awan yang mendung. Jadi. Lirik tersebut menggambarkan adanya keadaan duka.
Semoga segera menyingkir, dari langitku	√	Lirik ini bermakna konotasi karena bermakna kias, yaitu berharap semoga duka yang sedang terjadi segera terselesaikan
Pergi pergilah kau dengan senang hati	√	Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna menyuruh pergo dengan perasaan senang dan bahagia.
Tinggallah kami entahlah, bagaimana nanti	√	Lirik ini bermakna denotasi karena menjelaskan perasaan bingung yang sebenarnya terjadi
Salam satu jiwa untuk Sang Sepi	√	Lirik ini bermakna konotasi karena memiliki makna sebuah salam yang dikirimkan untuk korban-korban tragedi Kanjuruhan
Semoga semua ini tak terulang lagi	√	Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna sebuah harapan agar musibah tidak terjadi lagi
Aum Singo Edan	√	Lirik ini bermakna konotasi karena singo edan merupakan gambaran dari supporter Arema
Rindu kasih sayang, rindu serindu-rindunya	√	Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna kerinduan yang disampaikan pada para korban tragedi Kanjuruhan
Malang nian ratusan jiwa melayang	√	Lirik ini bermakna konotasi karena lirik <i>ratusan jiwa melayang</i> menggambarkan banyaknya korban yang meninggal pada tragedi Kanjuruhan

Terinjak-injak saudaranya sendiri	kaki	√	Lirik ini bermakna denotasi dengan penggambaran keadaan korban yang meninggal karena terinjak orang yang ingin keluar dari stadion
Malang nian gas melayang	airmata	√	Lirik ini bermakna konotasi yaitu lirik <i>gas air mata melayang</i> merupakan penggambaran keadaan gas air mata yang disemproatkan ke tribun tempat supporter duduk
Nafas tersedak sesak di ruang terkunci		√	Lirik ini menggambarkan makna denotasi yaitu penggambaran keadaan yang sebenarnya yaitu karena ruangan yang terkunci para korban sesak dan tidak bisa bernafas
Malang nian engkau sayang	duhai	√	Lirik lagu ini bermakna konotasi yaitu lirik <i>sayang</i> menggambarkan kemalangnya yang menimpa para korban tragedi Kanjuruhan
Tapi kuyakin "Tuhan tunjukkan jalan"		√	Lirik ini bermakna denotasi karena memiliki makna sebenarnya yaitu selalu percaya dengan jalan Tuhan
Malang nian engkau sayang	wahai	√	Lirik lagu ini bermakna konotasi yaitu lirik <i>sayang</i> menggambarkan kemalangnya yang menimpa para korban tragedi Kanjuruhan
Tapi kuyakin jalanmu kan terang benderang		√	Lirik ini bermakna denotasi karena para korban akan diberikan jalan yang terang

Makna denotatif merupakan makna asli atau makna yang sesuai dengan hasil observasi penglihatan, penciuman, pendengaran dan perasaan [22], [23]. Makna yang menyangkut informasi faktual. Sedangkan, makna konotatif merupakan makna lain yang ditambahkan pada makna denotasi yang berhubungan dengan nilai rasa yang menggunakan kata tersebut [24]. Makna konotatif adalah makna kias atau makna yang tidak sebenarnya. Makna denotatif pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals ditemukan sebanyak 15 data dan makna konotatif sebanyak 11 data.

3.2. Konteks Pesan Moral pada Lirik Lagu *Kanjuruhan* Karya Iwan Fals

Penulisan lirik pada sebuah lagu oleh seorang penyair juga ditentukan oleh konteks. Konteks dapat berupa keadaan lingkungan, orang atau makhluk hidup lainnya yang memberikan makna pada sebuah lirik lagu [18], [25]. Adapun konteks yang terdapat pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals adalah Tragedi Kanjuruhan pada tanggal 01 Oktober 2022. Konteks tersebut berhubungan lingkungan yang sedang terkena musibah. Terciptanya sebuah lirik lagu tidak terlepas dari konteks yang melatar belaknginya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) terdapat tiga bentuk pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals yaitu (a) bentuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dengan bentuk pesan moral beriman kepada Tuhan dan berdoa kepada Tuhan, pesan moral yang disampaikan adalah harus selalu meminta pertolongan kepada

Tuhan jika sedang terkena musibah, (b) bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dengan bentuk pesan moral rasa jujur, ikhlas, dan hidup realistis, pesan moral yang disampaikan adalah harus bersikap jujur, harus bisa mengikhhlaskan musibah apapun, dan realistis untuk hidup yang lebih baik, dan (c) bentuk pesan moral hubungan manusia dengan manusia dengan bentuk pesan moral kepedulian dan solidaritas, pesan moral yang disampaikan adalah hidup harus saling peduli dengan sesame karena menjalani hidup tidak akan bisa sendiri.

Selanjutnya, (2) makna pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals. Makna pada pesan moral dianalisis berdasarkan dua jenis yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna konotatif adalah makna kias atau makna yang tidak sebenarnya. Makna denotatif pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals ditemukan sebanyak 15 data dan makna konotatif sebanyak 11 data. (3) Konteks pesan moral pada lirik lagu *Kanjuruhan* karya Iwan Fals adalah Tragedi Kanjuruhan pada tanggal 01 Oktober 2022.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan artikel jurnal ini, terutama kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun rohaniah. Terima kasih juga terutama untuk dosen pembimbing saya yaitu Prof Zamzani yang telah memimbing saya, dan tidak lupa juga ucapan terima untuk teman-teman dan orang yang mengasahi, memotivasi dan memberikan semangat positif selama ini.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan penulisan artikel ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak terkait.

Daftar Pustaka

1. D. R. M. Fitroh, "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Bts) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album Love Yourself: Tear)," *Skripsi Univ. Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Pp. 5–10, 2019.
2. M. I. A. Yaqien, "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Noah Band Jalani Mimpi Dari Album Keterkaitan Keterikatan (Analisis Semiotika Roland Barthes)," No. 8.5.2017, Pp. 2003–2005, 2022.
3. M. Almagrobi, "Representasi Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Tentang Bencana Alam Karya Iwan Fals," *Skripsi Univ. Muhammadiyah Malang*, Pp. 274–282, 2020.
4. W. Susanti And E. Nurmayani, "Kritik Sosial Dan Kemanusiaan Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals," *Sebasa J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Sbs/Article/View/2172>.
5. Tribunnews.Com, "Kronologi Kasus Tragedi Kanjuruh Versus Polisi," 2022.
6. N. A. S. Fakhruddin, J. P. M. Tangkudung, And L. J. H. Lotulung, "Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Mam Called Ahok," *J. Acta Diurna Komun.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 1–10, 2019.
7. N. Ginanti, "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Dua Garis Biru," 2017.
8. S. Suyanti And C. S. Abd Jabar, "Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6, Pp. 5605–5614, 2022, Doi: 10.31004/Obsesi.V6i6.3256.
9. M. A. Akbar, "Analisis Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu 'Bento' Dan 'Bongkar' Karya Iwan Fals: Kajian Sosiologi Sastra Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Artikel Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program Strata," *Skripsi Univ. Mataram*, 2014.
10. E. I. Aulia, "Pesan Moral Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu Ran Featuring Hindia

- Dan Endah N Rhesa),” *Skripsi Univ. Islam Indones. Yogyakarta*, No. 8.5.2017, 2022.
11. J. M. Renyoet, “Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird (Analisis Semiotika Pada Film To Kill A Mockingbird),” *Skripsi Univ. Hasanuddin*, Vol. 3, No. 2, Pp. 1–46, 2014, [Online]. Available:
[Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1268/1127).
 12. R. D. Triana, *Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Noah Dalam Album Sings Legend Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sma*, Vol. 2, No. 1. 2020.
 13. H. Tansilo, “Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Lirik Lagu ‘Gajah’ Karya Muhammad Tulus,” *J. Bastrando*, Vol. 1, No. 1, Pp. 20–29, 2021.
 14. F. Rosyidah, “Makna Pesan Moral Dalam Film Top Secret Of The Billionare (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce),” *J. Ilmu Komun.*, Vol. 10, No. 1, 2019.
 15. L. K. Sandra And D. R. Pratiwi, “Variasi Penggunaan Konjungsi Subordinatif Pada Rubrik Sosok Harian Kompas,” *J. Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, Vol. 3, No. 2, Pp. 90–99, 2021, Doi: 10.26555/Jg.V3i2.4819.
 16. W. Astuti, B. Bagiya, And J. Purwanto, “Aspek-Aspek Stilistika Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Sma,” *J. Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 43–47, 2021, Doi: 10.26555/Jg.V3i1.3744.
 17. Q. Wuquinnajah And K. Prasetya, “Analisis Reduplikasi Dalam Cerpen Kejetit Karya Putu Wijaya,” *J. Genre*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1–10, 2022, [Online]. Available:
[Http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index.Php/Genre/Index](http://journal2.uad.ac.id/index.php/Genre/index).
 18. M. Z. Azhari, “Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Iklan Sampoerna Versi ‘Orang Pemimpi Di Televisi,’” *Ejurnal Ilmu Komun.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 150–164, 2014, [Online]. Available:
[Https://Ejournal.Ilkom.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site/Wp-Content/Uploads/2014/08/Ejournal Jimmy Azhari \(08-21-14-06-57-56\)](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Ejournal_Jimmy_Azhari_(08-21-14-06-57-56)).
 19. I. K. Damayanti, “Makna Terhadap Mitos Dalam Lirik Lagu ‘Takut’ Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes,” *Deiksis J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 9, No. 1, P. 31, 2022, Doi: 10.33603/Deiksis.V9i1.6150.
 20. R. S. Aji, “Pesan Moral Dalam Film Di Bawah Lindungan Kaâ’bah Karya Buya Hamka (Analisis Isi Film Di Bawah Lindungan Kaâ’bah),” *Skripsi Univ. Muhammadiyah Malang*, 2015.
 21. M. W. Al Khalidi, Hamdani, And M. Syam, “Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Doda Idi Dalam Album Nyawoung,” *J. Ilm. Mhs. Fisip Unsyiah*, Vol. 2, No. November, Pp. 181–191, 2017, [Online]. Available: [Www.Jim.Unsyiah.Ac.Id/Fisip](http://www.jim.unsyiah.ac.id/fisip).
 22. P. I. Yanti, “Penganalogian Pada Lirik Lagu Gajah Dan Sepatu Karya Tulus : Kajian Semiotika Roland Barthes,” *Kredo J. Ilm. Bhs. Dan Sastra*, Vol. 5, No. 2, Pp. 765–781, 2022, Doi: 10.24176/Kredo.V5i2.7174.
 23. S. Riadi, “Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Gugur Mayang (Analisis Semiotika Budaya),” *Pena J. Pendidik. Bahasa, Sastra, Dan ...*, Vol. 1, No. 1, P. 17, 2021, [Online]. Available:
[Https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/01ca1e25-4c2d-3e85-810f-62c9b24453b7](https://www.mendeley.com/catalogue/01ca1e25-4c2d-3e85-810f-62c9b24453b7).
 24. S. A. N. Nugraha, “Nasionalisme Dalam Lagu Iwan Fals Tahun 1979 – 1985 - Analisis Semiotika,” *Avatara, E-Journal Pendidik. Sej.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 226–233, 2018.
 25. S. Aminah, “Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel De Winst Karya Andrea Hirata,” *Skripsi Univerditsd Syarif Hidayatullah Jakarta*, Pp. 1–93, 2008.
 26. L. Ninuk, “Pendekatan Semiotik Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis,” *Journal Universitas Negeri Jember*. 2020.